

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Tujuan pendidikan dasar di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi peserta didik sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi peserta didik.

Lingkungan sekitar termasuk halaman sekolah merupakan sarana bagi peserta didik, di mana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.²

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Cet. I*, Depdiknas, Jakarta, 2003, hlm 22

²Miftakhul Jannah, *Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem pada Kelas VII SMP Negeri 2 Pringapus Kabupaten Semarang terhadap Hasil Belajar Siswa (Jurnal Penelitian Pendidikan)*, Diakses dari <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/artikelcoba2/edukasi/996-perlunya-pendidikanlingkungan-hidup-di-sekolah>.24 April 2019

Harapan dari tujuan pendidikan yakni adanya perubahan perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti, hal ini dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan untuk membentuk peserta didik yang diharapkan, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta dapat menumbuhkan relasi dirinya terhadap lingkungan, hal ini tentu saja harus didukung oleh guru yang memiliki kompetensi, kreatifitas dan gaya mengajar yang membuat peserta didik menyukainya mata pelajarannya, agar Pendidikan Agama Islam itu berguna bagi kehidupan peserta didik, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diperhatikan oleh seorang guru.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru meski mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.⁵

Perlu juga dipahami bahwa “Usia sekolah adalah usia bermain dan perkenalan. Oleh karena itu, lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan mengandung unsur perkenalan langsung terhadap lingkungan sekitar. Sehingga

⁵Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004, hlm 19

selain tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik juga dapat menemukan hal-hal baru serta dapat mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri”.⁶

Akan tetapi, faktanya penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru-guru masih sangat kurang. Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menyampaikan informasi konsep-konsep dan fakta-fakta dengan metode ceramah secara klasikal. Tidak banyak guru yang menyajikan pembelajaran dengan permasalahan yang relevan untuk dipecahkan dan didiskusikan secara kooperatif dalam kelompok kecil.⁷

Dan juga lingkungan di luar kelas atau halaman sekolah, lingkungan alam belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Mereka terbiasa dan sering terfokus pada lingkungan kelas saja. “Dipandang dari segi potensi, lingkungan di luar sekolah perlu dipertimbangkan sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam belajar. Halaman sekolah atau Lingkungan alam ini bisa sangat efektif bila guru mampu memanfaatkannya dengan kreatif. Di samping itu pemanfaatan halaman sekolah dapat memperkaya strategi mengajar guru”.⁸

Menurut Rusman “Seorang guru yang mampu membawa peserta didik ke tingkat keberhasilan merupakan guru yang profesional, bukan hanya terletak pada segi kognitifnya tetapi juga dalam segi keterampilan psikomotoriknya maka seorang guru harus menguasai strategi yang baik secara instruksional”.⁹ Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat mengembangkan model dan gaya pembelajaran

⁶Pujiriyanto. *Peranan Komputer sebagai Media Pembelajaran bagi Anak*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/peranan%20Komputer%20sebagai%20media%20bagi%20Anak.doc>. 7 Mei 2019, pukul 12.11 WIB.

⁷Halimah, L. *Kemandirian Profesional Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. No. 5, tahun II. (1): 1- 12, 1998. dalam Diana Endah Handayani. *Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://Prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd/paper/viewFile/320/272>.

⁸Muh. Safei. *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, Alauddin University Press, 2011, hlm 166

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Press, Jakarta, 2012, hlm 59

yang efektif serta menyediakan ruang yang bebas dan leluasa bagi peserta didik untuk belajar dengan karakteristik dan tindakan mereka.

Dari hasil wawancara dengan adinda Siti Khairani Panjaitan peserta didik kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura bahwa selama ini proses pembelajaran Fiqh masih sering menggunakan metode ceramah, Guru masih kurang memanfaatkan sumber belajar lingkungan. Pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan hanya terfokus pada guru saja. Hal ini menyebabkan peserta didik jenuh (bosan) dan kurang aktif dalam proses pembelajaran (Observasi awal, 2019).

Agar pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqh mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif, maka salah satu alternatif yang diambil adalah menggunakan lingkungan yakni halaman sekolah sebagai sumber belajar yang ada di sekitar lokasi MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura. Di lingkungan sekolah tersebut terdapat alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar khususnya pada pembelajaran Fiqh materi Haji dan Umrah.

Dalam memahami materi haji dan umrah, para siswa dapat dilatih untuk mempraktikkan rukun haji dan umrah di halaman sekolah. Melaksanakan rukun haji dan umrah mulai dari ihram, kemudian wuquf, *Tawaf Ifadah* (mengelilingi kakbah), *Sa'i* yaitu berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali, *Tahallul*. Semua pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tertib di halaman sekolah. Dengan melaksanakan praktik haji dan umrah tersebut, para

peserta didik akan mampu melaksanakan rukun haji jika kelak ia menunaikan ibadah haji dan umrah yang sebenarnya.

Semua pelaksanaan pemanfaatan halaman sekolah tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang sesuai bagi peserta didik. “Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, guru sudah semestinya menyediakan sumber belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik”.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan peningkatan sumber belajar melalui bagaimana pemanfaatan sumber belajar Fiqh berupa halaman sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa. Bagaimana upaya guru Fiqh memanfaatkan halaman sekolah tersebut sebagai media pembelajaran Fiqh materi Haji dan Umrah, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam memanfaatkan halaman sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pemanfaatan Halaman Sekolah sebagai Sumber Belajar Fiqh Materi Haji dan Umrah Kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk memperjelas masalah yang hendak diteliti. “Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari suatu pendahuluan,

¹⁰Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Panduan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm 190

maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka penelitian harus merumuskan masalahnya”.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh materi haji dan umroh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura tahun pembelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh materi haji dan umroh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura tahun pembelajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini ditentukan oleh tujuan penelitian ini sendiri, sebab tujuan merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang dilakukan, sebagaimana dinyatakan Suharsimi Arikunto, ”Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan titik anjak dan titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian. Itu sebabnya tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terperinci, dan operasional”.¹²

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm 55

¹²*Ibid*, hlm 89

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh materi haji dan umroh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura tahun pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh materi haji dan umroh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura tahun pembelajaran 2019/2020.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mempunyai kegunaan dan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan sistem pendidikan dan memproyeksikan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, "Penelitian pendidikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan sistem pendidikan maupun untuk kepentingan praktis dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan penelitian dapat diketahui hal-hal yang berhubungan dengan beberapa faktor yang menghambat dan menunjang pengembangan pendidikan".¹³ Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoretis, sebagai pengetahuan hasil analisis sistematis tentang pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan

¹³*Ibid*, hlm 89

hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura.

2. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan bagi guru Fiqh untuk menggunakan media pembelajaran khususnya halaman sekolah dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada masa mendatang.
3. Sebagai masukan bagi pihak sekolah agar menambah sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap judul yang diajukan dan agar ruang lingkup penulis ini tidak terlalu luas dan untuk menghindari perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca serta memudahkan penulis tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan, berasal dari kata “Manfaat, yaitu guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan, adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan: sumber alam untuk pembangunan”.¹⁴

Pada penelitian ini pemanfaatan yang dimaksud adalah menjadikan halaman sekolah/madrasah sebagai sumber belajar Fiqh materi Haji dan Umroh.

4. Halaman sekolah, adalah “Pekarangan rumah (sekolah, dsb), tanah di sekitar rumah (sekolah, dsb). Sedangkan sekolah, adalah “Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran

¹⁴Alwi Hasan [et.al], *Op-cit*, hlm 599

(menurut tingkatannya, ada)".¹⁵

5. Sumber Belajar, adalah "Segala sesuatu baik yang ada di luar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar".¹⁶

Pada penelitian ini sumber belajar adalah halaman sekolah yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh materi Haji dan Umroh.

5. Fiqih, adalah ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Alquran, Hadis, Ijma' dan Qiyas.

Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf yaitu hukum wajib/fardhu, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya. Keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat, dan tidak boleh/pernah berhenti atau membeku. Para ahli di dalam ilmu Fiqih disebut fuqaha.¹⁷ Fiqih secara istilah adalah "pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at mengenai amal perbuatan, hukum-hukum yang mana diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci bagi hukum-hukum tersebut".¹⁸

6. Haji dan Umroh. Haji, menurut bahasan adalah "*Al-Qashdu* artinya menyengaja. Sedangkan pengertian haji menurut istilah ialah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi Baitullah di Makkah

¹⁵*Ibid*, hlm 338

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm 177

¹⁷M. Abdul Mujib Mabruhi Tholhah Syafi'ah AM, *Kamus Istilah Fiqih*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2004, hlm 77

¹⁸<http://niendin.wordpress.com/2009/01/28/pengertian-Fiqih/>, diakses 2 November 2018

dengan maksud beribadah secara ikhlas mengharap keridaan Allah dengan syarat dan rukun tertentu”.¹⁹

Menunaikan ibadah haji adalah melakukan rukun Islam yang kelima, oleh sebab itu, hukumnya wajib bagi setiap orang islam sekali dalam seumur hidup bagi yang mampu melaksanakannya. Sedangkan Umroh, menurut bahasa adalah *az-ziyaarah* artinya mengunjungi atau datang. Umrah menurut istilah ialah mengunjungi Baitul Rahman (Ka’bah) untuk beribadah kepada Allah semata-mata.²⁰

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pemanfaatan berbagai sumber belajar Fiqh dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa pada dasarnya sudah banyak dilakukan. Namun demikian, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing.

Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Swasta Al-Washliyah Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura (Kelas VIII pada materi haji dan umrah semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020).

Sejauh telaah pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa buku yang terdapat di Perpustakaan Sumatera Utara dan FAI UISU Medan yang membahas tentang pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh, diantaranya:

1. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*.

Jakarta : Rineka Cipta

¹⁹Zaenal Muttaqin dan Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Karya Toha Putra, Semarang, 2008, hlm 60

²⁰*Ibid*, hlm 75-76

2. Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
3. Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
4. Zaenal Muttaqin dan Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Karya Toha Putra, Semarang, 2014.
5. Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya

Selain buku-buku di atas, yang terkait dengan penelitian tentang pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh terdapat hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan bahan rujukan sekaligus sebagai perbandingan penelitian ini adalah:

1. Muhammad Nail Muna (NIM 3101245). “Aplikasi Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SLTP Al-Fattah Semarang)”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan teknik analisa deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan pendekatan deduktif dan pendekatan induktif serta pendekatan ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari penerapan dari metode demonstrasi ini menunjukkan ada relevansinya dan sesuai dengan pendidikan agama Islam di SLTP Al-Fattah Semarang, secara sederhana bisa dikatakan bahwa aplikasi metode demonstrasi terhadap pendidikan agama Islam adalah selaras dan sangat berguna. Hal ini dapat dilihat dari tujuan yang dicapai di SLTP Al-Fattah yaitu menjadikan siswanya yang cerdas dan bertakwa kepada

Allah SWT, hal ini tidak jauh beda dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam secara umum.

2. Wanita Nur Fitriana (NIM 3101334). “Metode Demonstrasi Peranannya dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat Pada Anak Prasekolah Di TKIT Permata Hati Semarang”. Penelitian ini berisi bahwa anak usia dini membutuhkan bentuk pembelajaran di mana mereka dapat merasakan langsung pembelajaran itu, oleh karena setiap pengajar dituntut untuk dapat memberikan satu bentuk metode di mana peserta didik tidak hanya mengerti tetapi memahami dan merasakan langsung pembelajaran itu, ternyata dalam hal keterampilan ibadah. Di TKIT Permata Hati Semarang untuk lebih memfokuskan pada pelaksanaan metode demonstrasi dan peran metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan ibadah sholat anak prasekolah.
3. Lailatul Munawaroh, Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan *Learning Community* di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan sumber belajar dalam menumbuhkan learning community untuk para santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo, penelitian ini juga penelitian kualitatif.
4. Erista Nur Sofiana, dalam skripsinya berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu”. Pada penelitian ini membahas mengenai perpustakaan sebagai sumber belajar. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu

sumber belajar dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif.

5. Siti Marfuatun, Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Singosari. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan sumber media berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber belajar dan juga hasil belajar siswa, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penelaahan di atas, maka penelitian ini merupakan penelaah kembali terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, namun pada skripsi ini lebih menekankan pada sebuah upaya baru melalui Pemanfaatan Halaman Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Fiqh Materi Haji dan Umrah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga pendidikan yang diorientasikan pada pembentukan intelektual, perilaku dan sikap mampu diintegrasikan sebagaimana mestinya.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu diuji secara empiris, hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

Sebelum sampai pada dalil (yang berarti teori yang belum terbukti kebenarannya), seorang penyelidik membuat teori sementara. Dengan teori inilah ia mencari dan melihat apakah teori sementara itu benar atau salah. Selama data belum terkumpul ia berpedoman pada teori sementara itu, sebagai petunjuk sementara, yang berfungsi demikian disebut hipotesis.²¹

²¹Suharsimi Arikunto, *Op-cit*, hlm 68

Oleh karena sifatnya yang masih sementara, maka suatu hipotesis dapat diulang atau diganti dengan hipotesis lain bila mana dalam penelitian selanjutnya dijumpai hipotesis yang kurang tepat.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh materi haji dan umroh yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura.
2. Tidak terdapat hambatan dalam pemanfaatan halaman sekolah sebagai sumber belajar Fiqh dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh materi haji dan umroh siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Washliyah Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labura.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melihat sistematika pembahasan penelitian ini maka penulis membagi dalam lima Bab masing-masing bab terdiri atas beberapa pasal. Hal ini dimaksudkan agar jelas susunannya dan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

Bab I. Pendahuluan yang isinya: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Hipotesis dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teoretis yang isinya: A. Pengertian Belajar, B. Sumber Belajar, yang terdiri atas: 1. Pengertian Sumber Belajar, 2. Fungsi Sumber Belajar, 3. Jenis-jenis Sumber Belajar, 4. Kriteria dalam Memilih Sumber Belajar, C. Sumber Belajar Fiqh, yang terdiri atas: 1. Pengertian Sumber Belajar Fiqh dan 2. Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqh. D. Pelajaran Fiqh Berdasarkan Kurikulum

2013, yang membicarakan: 1. Pengertian Fiqh, 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh, 3. Ruang Lingkup Fiqh, dan 4. Materi Pokok Haji dan Umrah.

Bab III. Metodologi Penelitian yang isinya: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya: Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran sebagai bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.